

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lexy J. Moleong (2011: 6) menyatakan bahwa pendekatan secara kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus instrinsik, yaitu penelitian dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus. Penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep-konsep/teori ataupun tanpa ada upaya menggeneralisasi (Poerwandari, 2011: 125).

Peneliti menggunakan tipe penelitian instrinsik adalah untuk mencari informasi dan memahami gambaran *self esteem* pada diri *cosplayer*.

B. Batasan Konsep

Self esteem adalah segala bentuk penghormatan dan penghargaan yang diberikan seseorang baik terhadap diri sendiri maupun dari orang lain. Penelitian ini mengungkapkan tentang motif seseorang untuk menjadi seorang *cosplayer* dan berpartisipasi dalam *cosplay competition*, serta gambaran bentuk *self esteem* yang ada pada diri *cosplayer*, sedangkan yang dimaksud *cosplayer* adalah orang yang melakukan segala aktivitas performatif

dengan menggunakan pakaian dan tubuhnya untuk berubah menjadi karakter lain yang ada pada film, manga, *game*, dan *anime* dengan menempatkan diri mereka secara fiksi dan emosional pada identitas karakter-karakter yang mereka pilih.

C. Unit Analisis Dan Subyek

Dalam penelitian kualitatif, unit analisis berkaitan dengan apa yang dimaksud sebagai kasus, yaitu masalah yang membuat peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dan berusaha mencari lebih dalam suatu kasus tersebut (Yin, 2004: 30). Penelitian ini mengambil unit analisis *self esteem cosplayer* Surabaya, yang meliputi bentuk penghormatan dan penghargaan yang diberikan seorang *cosplayer* baik pada diri sendiri, kepada sesama *cosplayer*, dan terhadap orang lain yang bukan *cosplayer* seperti keluarga, penikmat *cosplay* (penonton, fotografer atau penyelenggara *event*) dan masyarakat pada umumnya.

Dalam menentukan subyek, peneliti mempertimbangkan dengan menentukan kualitas responden. Menurut Bungin (2008: 76) informan adalah subyek yang memahami informasi obyek penelitian baik sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami obyek penelitian. Informan juga biasdiartikan sebagai orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara.

Sumber informasi dapat diperoleh dari :

1. Subyek yaitu dua orang *cosplayer* yang tergabung dalam komunitas *cosplay* di Surabaya.
2. Informan yaitu orang lain yang bukan *cosplayer* seperti keluarga, penikmat *cosplay* (penonton, fotografer atau penyelenggara *event*) dan masyarakat pada umumnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan :

1. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedoman umum, menurut Poerwandi (2001:75) wawancara dengan pedoman umum peneliti dilengkapi panduan wawancara yang sangat umum yang hanya akan mencantumkan isu-isu yang harus diteliti tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan eksplisit. Peneliti juga akan menggunakan model pertanyaan *open question* dan *close question* di dalamnya. Peneliti juga menyertakan metode wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara konvensional yang informal, dimana proses wawancara ini didasarkan penuh pada perkembangan pertanyaan secara spontan dalam interaksi alamiah.

2. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Susan (dalam Sugiyono, 2009: 227) menjelaskan bahwa dalam observasi partisipasi pasif peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.

3. Pengumpulan data dengan menggunakan sumber non manusia.

Menurut Faisal (1990: 81) sumber-sumber informasi non manusia seperti dokumen dan rekaman atau catatan. Dalam penelitian kualitatif merupakan suatu yang sudah tersedia dan peneliti tinggal memanfaatkannya. Selain itu juga merupakan sumber yang stabil dan juga akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya. Ini dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan dan juga merupakan data yang legal dapat diterima dan tidak dapat memberikan reaksi apapun pada peneliti sebagaimana halnya sumber data yang berupa manusia.

Menurut Faisal (1990: 81) dokumen adalah semua jenis catatan seperti surat, foto, buku harian, dan catatan medis. Rekaman atau catatan yang dimaksud adalah semua jenis pernyataan tertulis yang disiapkan

oleh atau untuk seseorang (atau suatu organisasi/lembaga) yang mempunyai nilai pertanggungjawaban resmi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang bersumber non manusia yaitu rekaman suara dan dokumen yang berupa foto-foto.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Analisis Domain

Menurut Faisal (1990: 91) menjelaskan bahwa analisis domain merupakan analisis yang biasanya dilakukan untuk memperoleh gambaran atau pengertian yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang apa yang tercakup di suatu fokus atau pokok permasalahan yang sedang diteliti. Hasilnya masih berupa pengetahuan atau pengertian di tingkat permukaan tentang berbagai domain atau kategori konseptual (kategori-kategori simbolis yang mencakup atau mewadahi sejumlah kategori lain secara tertentu)

2. Analisis Taksonomi

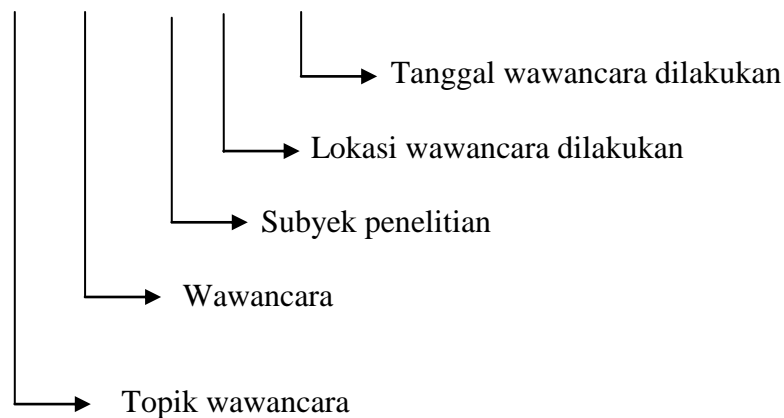
Menurut Faisal (1990: 91) menjelaskan bahwa analisis taksonomi merupakan analisi lebih lanjut yang lebih rinci dan mendalam. Pada analisi ini fokus penelitian ditetapkan pada domain tertentu yang sangat berguna dalam upaya mendiskripsikan atau menjelaskan fenomena atau fokus yang menjadi sasaran awal penelitian.

Teknik analisis domain dan analisis taksonomi dipilih karena dengan menggunakan teknik analisis domain peneliti akan memperoleh gambaran atau pengertian tentang domain yang sifatnya umum atau masih ditingkat permukaan, dan untuk mendapatkan gambaran dan pengertian yang lebih terperinci dan mendalam, maka peneliti melengkapi dengan menggunakan teknik analisis taksonomi.

Sebelum melakukan analisis data, menurut Poerwandi (2011: 171) peneliti melakukan koding untuk memudahkan peneliti dalam mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail, sehingga data dapat memunculkan gambaran topik yang dipelajari.

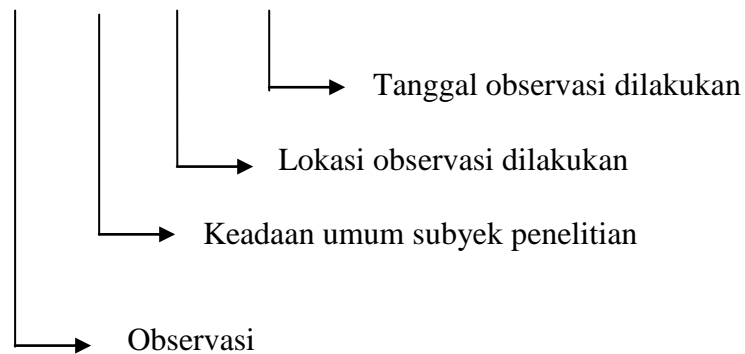
Contoh pemberian koding:

1. MC/WWC/DW/TB/10122014



(data wawancara dari subyek, lokasi di taman Bungkul, pada tanggal 10 Desember 2014).

2. OBS/KU DW/TB/10122014



(data observasi berdasarkan keadaan umum subyek, lokasi di taman Bungkul, pada tanggal 10 Desember 2014).

F. Teknik Kredibilitas Data

Teknik yang digunakan dalam standart kredibilitas adalah:

1. Triangulasi

Menurut Moleong (2002: 178) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Teknik triangulasi paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.

2. Kecakupan referensial

Menurut Moleong (2002: 181) kecakupan referensial sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau *video tape*, misalnya dapat digunakan sebagai alat

perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang tetap terkumpul. Jadi bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu membandingkan dan hasil wawancara dengan data hasil observasi, dan membandingkan juga dengan dokumentasi. Sedangkan kecukupan referensial disini peneliti menggunakan dokumentasi dan rekaman dengan menggunakan *handphone*